

PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional

Nama : MUKHLIS, S.PdI
NIM : 1700340156024
Kelas : FIQIH 2B



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Proyeksi Sempit
Sudut Pandang
Sudut Pandang
Sudut Pandang

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

BATCH 2 TAHUN 2022



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**STRATEGI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIIQH
PENGURUSAN JENAZAH KELAS X DIMA MIFTAHUL ULUM KANIGORO
PAGELARAN MALANG.**

PROPOSAL PTK

Diajukan kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahun 2022

Oleh.

Mukhlis

NIM

LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SEPTEMBER 2022

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Mukhlis ,S.PdI

NIM : 06050822195

Judul : STRATEGI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH(PBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TATA CARA PENGURUSAN JENAZAH
KELAS X DI MA MIFTAHUL ULUM KANIGORO MALANG.

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Malang, 17 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah



Mohamad Syofiandi, S.Pd

Mahasiswa



Mukhlis ,S.PdI

NIM.06050822195

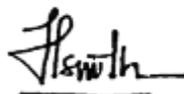
Dosen Pembimbing



Dr. Umi Hanifah, M.Pd.I

Menyetujui,

Guru Pamong



Khusnul Khotimah, S.Pd.I

NIP. 197809282005012002

NIP. 197806032007102001

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Sasaran Tindakan	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kerangka Berfikir	9
1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	9
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah	12
c. Keunggulan dan Kelemahan.....	19
2. Hasil Belajar	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
3. Pembelajaran Pengurusan jenazah	23
a. Pengertian Pembelajaran Pengurusan jenazah	24
b. Tujuan Pembelajaran Pengurusan jenazah.....	25



c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pengurusan jenazah	26
C. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	29
B. Sasaran Tindakan	29
C. Rencana Tindakan.....	30
D. Jenis Instrumen dan Cara Penggunaannya	34
E. Pelaksanaan Tindakan.....	42
F. Cara Pengamatan (<i>Monitoring</i>) Evaluasi.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	43

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang antara satu sama lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Namun demikian, komponen yang terdapat dalam pendidikan ini sering kali berjalan apa adanya, alami, dan tradisional. Salah satu permasalahannya adalah pada Masalah metodologi pembelajaran yang cenderung monoton ditambah lagi dengan kurangnya sarana dan prasarana, biaya dan lainnya. Akibatnya mutu pendidikan Islam sering kali menunjukkan keadaan yang MAih rendah.²

Mata pelajaran Pengurusan jenazah merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tatacara beribadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam. Setelah mempelajari materi dalam Pengurusan jenazah, selayaknya siswa termotivasi untuk mengamalkannya. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang sudah faham tatacara beribadah, namun enggan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Setelah ditelusuri, pendidikan Pengurusan jenazah menghadapi beberapa kendala antara lain; *Pertama*, waktu yang disediakan terbatas sementara muatan materi begitu padat. *Kedua*, materi Pengurusan jenazah lebih terfokus pada pengayaan kognitif dan

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1-4.

³ Ahmad Syaifulloh, "Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pengurusan jenazah di MA Khozinatul „Ulum Blora Jawa Tengah", *Jurnal Wahana Akademika*, Vol. 03, No. 02, Oktober 2016, hlm. 122.

mandiri. Proses pemecahan Masalah dilakukan secara kolaborasi dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari.⁶

Melalui model pembelajaran berbasis Masalah siswa mempresentasikan gagasannya, siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikan ke pihak lain sehingga guru pun memahami proses berfikir siswa, dan guru dapat membimbing serta mengintervensikan ide baru berupa konsep dan prinsip. Dengan demikian, pembelajaran berlangsung sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa menjadi terkondisi dan terkendali.⁷

Permasalahan di atas juga terjadi di MA Miftahul Ulum Kelas 10 Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Sabtu, 28 September 2019 hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengurusan jenazah MAih rendah. Nilai rata-rata ujian siswa pada mata pelajaran Pengurusan jenazah adalah 67 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 55. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 63% (19 siswa) dan siswa yang tidak tuntas 37% (11 siswa). Sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang harus dicapai siswa adalah 75.⁸ Hal ini disebabkan oleh guru menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami materi dan terkadang terdapat siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang disajikan oleh guru tidak kontekstual dengan persoalan atau isu-isu yang

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2010), hlm. 216.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 245.

⁸ Baiq Sarni, *Wawancara*, Sekolah MA Hidayatul Muhsinin Labulia, 28 September 2019

siswa hadapi. Siswa menjadikurang memperhatikan penjelasan materi dari guru dan bermain-main ketika belajar. Sebelum mulai belajar, siswa juga harus mencatat materi yang ada dibuku paket yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru menjadi tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengurusan jenazah kelas 10

Model pembelajaran berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang sesuai sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengurusan jenazah materi tentang sedekah dan Mengkafani jenazah kelas MA Miftahul Ulum Kelas 10 Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Masalah, siswa dapat lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Siswa diberikan ruang untuk mengkonstruk pengetahuan dan pengalamannya berdasarkan Masalah-Masalah yang dihadapi. Dengan demikian, diharapkan model pembelajaran berbasis Masalah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode biasanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pengurusan jenazah MA Miftahul Ulum Kelas 10”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran materi fiqh Pengurusan jenazah MA Miftahul Ulum Kelas 10

C. Tindakan yang Dipilih

Tujuan Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran berbasis Masalah pada mata pelajaran Pengurusan jenazah Kelas 10A di MA Miftahul Ulum Kelas 10. Adapun yang menjadi sasaran atau subjek pelaku tindakan penelitian ini adalah guru dan siswa MA Miftahul Ulum Kelas 10 yang berjumlah 30 orang siswa dari total 61 orang siswa kelas VIII. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang siswa dari total 61 orang siswa kelas VIII. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Model

d. Pembelajaran Berbasis Masalah.

Lingkup Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di MA Miftahul Ulum Kelas 10 yang berjumlah 30 orang siswa. Penelitian ini terdiri dari dua subpokok bahasan yaitu, penerapan model pembelajaran berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua hal ini menjadi acuan pokok dalam penelitian ini. Adapun pengertian dari kedua sub pokok bahasan tersebut. Penerapan pembelajaran berbasis Masalah adalah pendekatan belajar yang dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berfikir kritis dan keterampilan pemecahan Masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.⁹

⁹ Nurhayati Abas, "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di SMU", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 051, November

Adapun hasil belajar adalah perubahan tingkat perkembangan mental dan kemampuan- kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotori

2004, Hlm.

D. Signifikansi Penelitian

1. Pembelajaran Pengurusan jenazah

1. Pengertian Pembelajaran Pengurusan jenazah

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran akibat perlakuan guru.³⁰

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber belajar seperti buku ataupun sumber belajar yang lain.³¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar yang didalamnya berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran Pengurusan jenazah di Madrasah Tsanawiyah (MA) adalah salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI di MA terdiri dari

³⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 93.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

4 sub mata pelajaran yaitu: Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Pengurusan jenazah dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran Pengurusan jenazah dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. (*Hablum- Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minannas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al-Ghairi*). Pembelajaran Pengurusan jenazah menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benardan baik dalam kehidupan sehari-hari.³²

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pengurusan jenazah adalah pembelajaran tentang hukum-hukum Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran Pengurusan jenazah

Pembelajaran Pengurusan jenazah di MA diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara sempurna.

Pembelajaran Pengurusan jenazah di MA bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

³² Kemenag RI, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah,(Standar Isi), Jakarta: 2014, hlm. 37-38.

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Pengurusan jenazah Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Pengurusan jenazah Muamalah.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³³

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Pengurusan jenazah

Ruang lingkup pembelajaran Pengurusan jenazah di MA meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pengurusan jenazah di MA yaitu:

1. Aspek Pengurusan jenazah Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara *taharah*, shalat fardu, shalat *sunnah*, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, puasa zakat,

¹³*Ibid.*, hlm. 46.

Mengkafani jenazah dan umrah, kurban¹⁴
dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan
ziarah kubur.

2. Aspek Pengurusan jenazah Muamalah meliputi:
ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-
meminjam, utang piutang, gadai dan agunan serta
3. upah.³⁴

¹⁴*Ibid.*, hlm. 46.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1. Skripsi Ruwaida Sholihah dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Mata Pelajaran Pengurusan jenazah di MA Miftahul Ulum Kelas 10** Penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis Masalah yang dilakukan guru tidak secara rinci dan belum sempurna dilakukan. Dalam merumuskan Masalah guru belum secara menyeluruh dalam meninjau Masalah secara kritis sehingga hanya sebagian siswa yang dapat menganalisis Masalah secara benar.
- 2. Skripsi BQ. Zuhaeriyah dengan judul “Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas III pada Bidang Studi Qur’an Hadist di MIN Model Sesela Tahun Pelajaran 2013/2014”.**¹² Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan startegi pembelajaran Qur’an Hadist dapat dilihat dari Masalah buku-buku pelajaran, metode guru dalam mengajar dan Masalah sarana dan prasarana yang dimiliki.

¹¹Ruwaida Sholihah, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Mata Pelajaran Pengurusan jenazah di Kelas 10MA Al-Husainy Kota Bima Tahun Pelajaran 2015/2016”. (*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, Mataram, 2016), hlm. 21

¹²Bq. Zuhaeriyah, “Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas III pada Bidang Studi Qur’an Hadis di MIN Model Sesela Tahun Pelajaran 2013/2014”. (*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram, Mataram 2014), hlm. 27.

3. Skripsi Marzuki dengan judul “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Memotivasi Siswa Belajar Akidah Akhlak di Kelas VII MA Ta’limussahiyah Sangkong Bonder Tahun Pelajaran 2014/2015”.¹³ Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan strategi pembelajaran berbasis Masalah dalam memotivasi siswa belajar Akidah Akhlak di kelas VII terdiri dari tiga tahapan yaitu dimulai dari perencanaan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan proses evaluasi. Terdapat kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis Masalah dalam belajar Akidah Akhlak di kelas VII yaitu kurangnya sumber belajar dan upaya yang dilakukan guru terhadap kendala yang dihadapinya yaitu guru menambahkan sumber belajar seperti mengadakan buku paket atau memperbanyak referensi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

Persamaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang sama-sama mengacu pada model pembelajaran berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Sedangkan perbedaannya adalah pertama, mengenai objek penelitian. Penelitian yang pertama objek penelitiannya berada di MA Al-Husainy Kota Bima, yang kedua berada di MIN Model Sesela Lombok Barat, dan yang ketiga berada di MA Ta’limusshibyan Sangkong Bonder. Kedua, mengenai rumusan Masalah. Pada penelitian yang pertama, dalam proses pembelajaran guru belum secara

¹³Marzuki, “Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Memotivasi Siswa Belajar Akidah Akhlak di Kelas VII MA Ta’limussahiyah Sangkong Bonder Tahun Pelajaran 2014/2015”. (*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, Mataram, 2015), hlm. 31.

menyeluruh meninjau Masalah secara kritis sehingga hanya sebagian siswa yang dapat menganalisis Masalah secara benar, penelitian yang kedua yaitu metode guru yang monoton dan sarana dan prasarana yang belum lengkap dan penelitian yang ketiga yaitu pada Masalah kurangnya upaya guru menyediakan sumber belajar siswa. Sedangkan objek peneliti adalah di MA Hidayatul Muhsinin Labulia Lombok Tengah, pembelajaran yang disajikan oleh guru tidak kontekstual dengan persoalan atau isu-isu yang siswa hadapi sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi dan terkadang terdapat siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung

A (TEORI Problem Based Learning)

1. Skripsi Ruwaida Sholihah dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Mata Pelajaran Pengurusan jenazah di Kelas 10MA Al-Husainy Kota Bima Tahun Pelajaran 2015/2016”.¹¹ Penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis Masalah yang dilakukan guru tidak secara rinci dan belum sempurna dilakukan. Dalam merumuskan Masalah guru belum secara menyeluruh dalam meninjau Masalah secara kritis sehingga hanya sebagian siswa yang dapat menganalisis Masalah secara benar.

B (TEORI Problem Based Learning)

1. Skripsi BQ. Zuhaeriyah dengan judul “Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas III pada Bidang Studi Qur’an Hadist di MIN Model Sesela Tahun Pelajaran 2013/2014”.¹² Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Qur’an Hadist dapat dilihat dari Masalah buku-buku pelajaran, metode guru dalam mengajar dan Masalah sarana dan prasarana yang dimiliki.

¹¹Ruwaida Sholihah, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Mata Pelajaran Pengurusan jenazah di Kelas 10MA Al-Husainy Kota Bima Tahun Pelajaran 2015/2016”. (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, Mataram, 2016), hlm. 21

¹²Bq. Zuhaeriyah, "Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas III pada Bidang Studi Qur'an Hadis di MIN Model Sesela Tahun Pelajaran 2013/2014". (*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram, Mataram 2014), hlm. 27.

C (TEORI Problem Based Learning)

1. Skripsi Marzuki dengan judul "*Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Memotivasi Siswa Belajar Akidah Akhlak di Kelas VII MA Ta'limussahiyah Sangkong Bonder Tahun Pelajaran 2014/2015*".¹³ Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan strategi pembelajaran berbasis Masalah dalam memotivasi siswa belajar Akidah Akhlak di kelas VII terdiri dari tiga tahapan yaitu dimulai dari perencanaan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan proses evaluasi. Terdapat kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis Masalah dalam belajar Akidah Akhlak di kelas VII yaitu kurangnya sumber belajar dan upaya yang dilakukan guru terhadap kendala yang dihadapinya yaitu guru menambahkan sumber belajar seperti mengadakan buku paket atau memperbanyak referensi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI.

Persamaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang sama-sama mengacu pada model pembelajaran berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Sedangkan perbedaannya adalah pertama, mengenai objek penelitian. Penelitian yang pertama objek penelitiannya berada di MA Al-Husainy Kota Bima, yang kedua berada di MIN Model Sesela Lombok Barat, dan yang ketiga berada di MA Ta'limusshibyan Sangkong Bonder. Kedua, mengenai rumusan Masalah. Pada penelitian yang pertama, dalam proses pembelajaran guru belum secara

¹³Marzuki, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Memotivasi Siswa Belajar Akidah Akhlak di Kelas VII MA Ta'limussahiyah Sangkong Bonder Tahun Pelajaran 2014/2015". (*Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, Mataram, 2015), hlm. 31.

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Adapun lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di MA Hidayatul Muhsinin Labulia, yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas Pembelajaran Pengurusan jenazah

a. Pengertian Pembelajaran Pengurusan jenazah

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran akibat perlakuan guru.³⁰

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber belajar seperti buku ataupun sumber belajar yang lain.³¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar yang didalamnya berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran Pengurusan jenazah di Madrasah Tsanawiyah (MA) adalah salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI di MA terdiri dari

³⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), hlm. 93.

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional Pasal 1.

4 sub mata pelajaran yaitu: Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Pengurusan jenazah dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran Pengurusan jenazah dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. (*Hablum- Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minannas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum-Ma'al-Ghairi*). Pembelajaran Pengurusan jenazah menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benardan baik dalam kehidupan sehari-hari.³²

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pengurusan jenazah adalah pembelajaran tentang hukum-hukum Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Pengurusan jenazah

Pembelajaran Pengurusan jenazah di MA diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara sempurna.

Pembelajaran Pengurusan jenazah di MA bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

³² Kemenag RI, Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah,(Standar Isi), Jakarta: 2014, hlm. 37-38.

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Pengurusan jenazah Ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Pengurusan jenazah Muamalah.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.³³

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pengurusan jenazah

Ruang lingkup pembelajaran Pengurusan jenazah di MA meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pengurusan jenazah di MA yaitu:

- 1) Aspek Pengurusan jenazah Ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara *taharah*, shalat fardu, shalat *sunnah*, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah shalat, pusa zakat, Mengkafani jenazah dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 46.

- 2) Aspek Pengurusan jenazah Muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai dan agunan serta upah.³⁴

yang berjumlah 30 orang siswa. Adapun alasan peneliti mengambil penelitian ini adalah:

- a. Karena peneliti mengamati cara pembelajaran di MA Miftahul Ulum Kelas 10 dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, sehingga peneliti mencoba dengan menggunakan pendekatan PBL dalam proses pembelajaran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sehingga dengan demikian bisa mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.
- b. MA Miftahul Ulum Kelas 10 merupakan madrasah yang berada di tengah- tengah MasyarakAt dan sangat dekat dengan MasyarakAt sehingga mudah untuk mendapatkan inforMAi serta data yang dibutuhkan.

B. Sasaran Tindakan

Untuk mengetahui sasaran pada penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan mengenai subjek dan objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua MA Miftahul Ulum Kelas 10 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.

Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengurusan jenazah pokok bahasan sedekah dan Mengkafani jenazah pada siswa kelas MA Miftahul Ulum Kelas 10. Penelitian ini dilakukan secara bertahap (2 siklus) untuk mengetahui perubahan dan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

B. Kerangka Berfikir

1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis Masalah adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian Masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pada model pembelajaran berbasis Masalah ini siswa tidak diharapkan mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa lebih aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkannya.¹⁴

Tan sebagaimana dikutip oleh Rusman mendefinisikan model pembelajaran berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis Masalah

¹⁴ Wina Sanjaya, *Straegi Pembelajaran Berorientasi Sandar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2010), hlm. 214.

kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.¹⁵

Boud dan Fletti mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis Masalah adalah inovasi signifikan dalam pendidikan. Margetson mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis Masalah membantu meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Pembelajaran berbasis Masalah memfasilitasi keberhasilan memecahkan Masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding pendekatan yang lain.¹⁶

Model pembelajaran berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan Masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan Masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dan materi pembelajaran.¹⁷ Menurut pendapat Bruner, bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan Masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna.

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok:Rajawali Pers, 2018), hlm. 229.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 230.

Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan Masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman yang konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan Masalah-Masalah serupa karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.¹⁸

Menurut Jhonson, *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Khusus kemampuan berfikir tingkat tinggi selama ini belum ditangani dengan baik. PBL merupakan salah satu pendekatan kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang mendorong siswa membuat hubungannya antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan Masyarakat dengan memunculkan problem yang dihadapi bersama, di mana siswa ditantang untuk berfikir kritis untuk memecahkannya dan akan membawa makna personal dan sosial bagi siswa, sebagaimana dikutip Leni Herlina.¹⁹

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 7.

¹⁹ Leni Herlina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem Mataram Nusa Tenggara Barat*", *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016, hlm.

Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah 2

didasarkan pada Masalah-Masalah yang dihadapi siswa terkait materi yang sedang dipelajari. Masalah yang dimaksud bersifat nyata. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis Masalah, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilannya dalam memecahkan Masalah, baik yang berkaitan dengan akademik ataupun kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini karena dalam proses pembelajaran berbasis Masalah, siswa diberikan kesempatan untuk berfikir aktif dan mandiri. Pembelajaran berbasis Masalah juga mendorong siswa untuk belajar bekerjasama dengan temannya untuk memecahkan Masalah. Karena dalam pelaksanaan model tersebut mereka tidak lepas dari kegiatan sumbang saran antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Secara umum pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan serta memberi ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- (1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari.
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lain.

- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar.
- (4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- (1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu.
- (2) Memberikan kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan Masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (3) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- (4) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan, secara individual maupun kelompok.
- (5) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) KonfirMAi

Dalam kegiatan konfirMAi guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- (1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- (2) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- (3) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
- (4) Guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.
- (5) Membantu peserta didik menyelesaikan Masalah.
- (6) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum aktif.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru harus memerhatikan hal-hal berikut.

- a) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.

- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan atau memberikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.²⁰

Langkah-langkah pembelajaran secara umum yang dihubungkan dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis Masalah adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Guru mengajukan pertanyaan dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 10-13.

- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - e) Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru mengorientasikan siswa pada Masalah yang akan di amati. Siswa terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena yang ada di lingkungannya.
 - b) Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar. Siswa mendiskusikan Masalah dari fenomena yang ditemukan di lingkungan.
 - c) Membimbing pengalaman individu atau kelompok. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi atau data yang sesuai untuk menyelesaikan Masalah, baik secara individu atau kelompok dengan membaca berbagai referensi.
 - d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru meminta siswa untuk merumuskan jawaban atas Masalah yang diajukan dan memfasilitasi siswa untuk presentasi menyajikan jawaban atas permasalahan yang telah mereka rumuskan sebelumnya.
 - e) Guru sebagai fasilitator menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan dan membantu siswa menyelesaikan Masalah

3) Kegiatan penutup

- a) Guru mengarahkan siswa pada suatu rumusan kesimpulan tentang Masalah dalam fenomena yang ditemukan dilingkungan.
- b) Guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan Masalah yang dilakukan.
- c) Guru memberikan penguatan atau umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Langkah-langkah pembelajaran saintifik yang dihubungkan dengan model pembelajaran berbasis Masalah adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik yang Dihubungkan dengan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah²¹

No	Langkah-langkah	Aktivitas Guru dan Siswa
1	Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap Masalah	Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan KD yang akan dikembangkannya.
2	Menanya, memunculkan permasalahan	Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu Masalah terkait dengan fenomena yang diamatinya, Masalah itu dirumuskan berupa pertanyaan yang bersifat problematis.
3	Menalar, mengumpulkan data	Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi (data)

²¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2016, Jakarta: 2016, hlm. 9-12.

		dalam rangka menyelesaikan Masalah, baik secara individu ataupun berkelompok, dengan membaca berbagai referensi, pengamatan lapangan, wawancara, dan sebagainya.
4	Mengasosiasi, merumuskan jawaban	Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan Masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
5	Mengkomunikasikan	Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas perMasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan Masalah yang dilakukan.

Langkah pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis Masalah dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran berbasis Masalah yang lebih dipentingkan adalah proses bukan hasil belajar yang diperoleh. Apabila proses belajar dapat berlangsung secara maksimal maka kemungkinan besar hasil belajar yang diperoleh juga akan optimal.²²

c. Keunggulan dan Kelemahan

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaram berbasis Masalah memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemecahan Masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 217-220.

- 2) Pemecahan Masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan Masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.²³

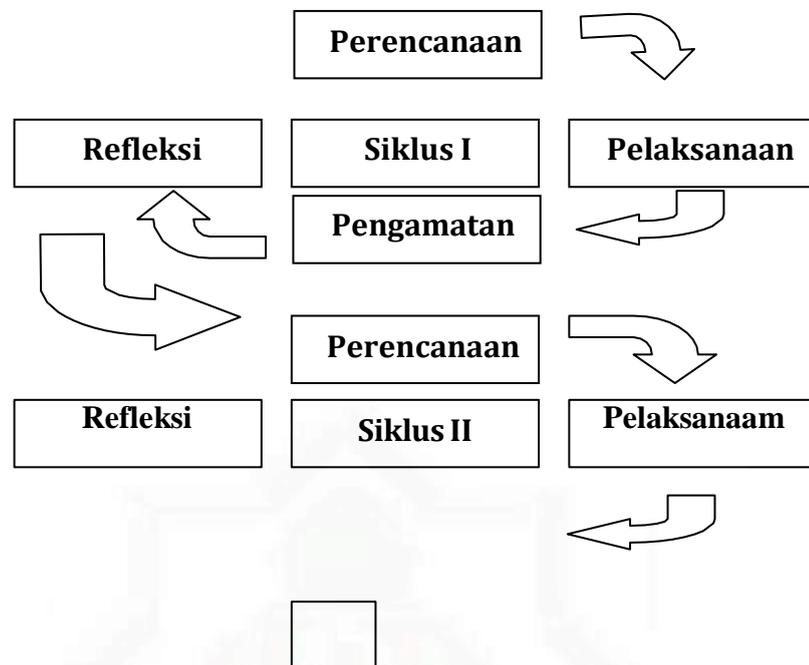
Disamping keunggulannya, model ini juga mempunyai kelemahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa Masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui pembelajaran berbasis Masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan Masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang ingin mereka pelajari.²⁴

B. Variabel yang Diselidiki

A. Rencana Tindakan Sasaran Tindakan

Untuk mengetahui sasaran pada penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan mengenai subjek dan objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapaun yang menjadi subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas MA Miftahul Ulum Kelas 10 yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan.



³⁶*Ibid.*, hlm. 42.

Pengamatan

Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengurusan jenazah pokok bahasan sedekah dan Mengkafani jenazah pada siswa MA Miftahul Ulum Kelas 10. Penelitian ini dilakukan secara bertahap (2 siklus) untuk mengetahui perubahan dan peningkatan hasil belajar yang diperoleh si

C. Data dan Cara Pengumpulannya

Data di peroleh dari wali kelas , guru BK dan dewan guru sebagai bahan bagi peneliti.

D. Indikator Kinerja

Sebagai penelitian yang ilmiah memerlukan factor-faktor pendukung untuk hiptesa yang di perlukan.

E. Tim Peneliti dan Tugasnya

Sebagai team peneliti adalah penyusun penelitian Tindakan Kelas Wali kelas guru BK dan guru yang bertugas mengumpulkan data data yang di butuhkan oleh peneliti.

Malang, 23 September 2022

Mukhlis

- a. Daftar Pustaka Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur‘an, *al-Qur‘andan*
- b. *Terjemahnya: Edisi Ilmu*
- c. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana 2009),
- d. Leni Herlina, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem* ²¹
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2016, Jakarta: 2016, hlm. 9-12.
- f. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 217-220.
- g. Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016) hlm. 19
- h. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 45.

³⁶*Ibid.*, hlm. 42.

LAMPIRAN –LAMPIRAN.

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

Instrument observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengobservasi penerapan pada peningkatan hasil belajar siswa pelajaran Fiqih melalui model pembejaran *Problem Baed learning*. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengamati penerapan peningkatan kemampuan siswa menjelaskan materi Fiqi melalui model pembejaran *PROBLEM BASED LEARNING* yang dilakukan oleh guru. Sebelum lembar observasi dibuat, maka dibuat dahulu kisi-kisi instrument obeservasi. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	No.Item
1	Pra Pembelajaran	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1
2	Kegiatan Awal Pembelajaran	Melakukan absensi siswa	2
		Melakukan apersepsi dan motivasi	3
		Menginformasikan tujuan pembelajaran	4
		Memberikan motivasi kepada siswa	5
		Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>PROBLEM BASED LEARNING</i>	6
		Memperkenalkan materi pelajaran	7
3	Kegiatan Inti	Mengaitkan materi dengan pengalaman siswa	9
		Membagi siswa dalam kelompok	10

³⁶*Ibid.*, hlm. 42

		Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan	11
		Mendiskusikan hasil	12
4	Menutup Pelajaran	Menyimpulkan hasil pembelajaran	13
		Melakukan evaluasi akhir pertemuan	14
		Melakukan refleksi	15
		Menyampaikan salam penutup	16
Jumlah item			16

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa penerapan peningkatan kemampuan siswa menjelaskan materi Fiqih melalui model pembelajaran **PROBLEM BASED LEARNING** yang dilakukan oleh guru. Adapun kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator	No. Item
1	Keaktifan	Aktif memperhatikan penjelasan guru	1
		Aktif menggunakan media	2
		Aktif menjawab pertanyaan guru	3
		Keaktifan dan inisiatif siswa	4
		Aktif mengerjakan tugas individu	5
2	Keberanian	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa	6
3	Kerja Sama	Kerja sama mengerjakan tugas-tugas kelompok	7
4	Bertanya	Mengajukan pertanyaan dengan sopan	8
		Bertanya tentang materi yang kurang jelas	9
5	Kemampuan	Mampu membuat kesimpulan pembelajaran	10
Jumlah item			10

Panduan penilaian

No.	Kegiatan Pembelajaran	Teknik	Alat	Kriteria Penelitian
1	Tanya jawab	Observasi	• Keaktifan	-skor 1-10

a. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan untuk melihat tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), yang diamati oleh observer kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Refleksi

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan.

kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.³⁷

Refleksi selama penelitian dilaksanakan, hasilnya dianalisis dan dikaji keberhasilan dan kegagalannya. Dari data yang diperoleh pada saat belajar mengajar apabila hasil analisis siklus ke-1 belum berhasil maka analisis direfleksikan untuk menentukan tindakan pada siklus ke-2 untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³⁸

LAMPIRAN 4: SOAL TES SIKLUS I

1. Mengurus jenazah umat islam bagi seorang muslim yang mampu adalah
A. Fardhu kifayah *
B. Fardhu'ain
C. Mubah
D. Sunnah muakkad
E. Sunnah gairu muakkad

2. Kegiatan yang termasuk mengurus jenazah adalah
A. Memandikan, mengafani, menyalatkan dan memakamkan *
B. Memandikan
C. Mengafani
D. Menyalatkan
E. Memakamkan

3. Tujuan memandikan jenazah adalah agar jenazah dalam keadaan suci ketika menghadap kepada Allah swt.. alasannya adalah
A. Hanya kesucian yang menjadi syarat dapat bertemu dengan Allah swt
B. Kesucian adalah simbol manusia yang senantiasa berbuat baik kepada Allah swt
C. Suci menjadi syarat untuk keabsahan ibadah dan menghadap kepada Allah swt
D. Allah swt maha suci sehingga jenazah akan dapat menghadap kepada Allah swt bila jenazah dalam keadaan suci

- E. Manusia diciptakan oleh Allah swt dlam keadaan suci maka kembali harus dalam keadaan suci pula ***

4. Jumlah lapisan kain kafan untuk jenazah perempuan adalah
A. 3 helai
B. 4 helai
C. 5 helai *
D. 6 helai
E. 7 helai

5. Hadits nabi saw tentang memberikan konsekuensi kepada umat Islam untuk mengurus jenazah dengan versi yang berbeda, sehingga menuntut kedewasaan berfikir umat Islam. Bagaimana wujud kedewasaan umat Islam
A. Memberikan perbedaan
B. Menghargai dan menghormati perbedaan *
C. Menyamakan perbedaan
D. Membiasakan perbedaan
E. Melarang perbedaan

6. Jika ada seorang muslim yang meninggal maka mengurus jenazahnya menjadi tanggung jawab orang islam yang masih hidup karena hukumnya adalah
A. Fardhu kifayah *
B. Fardhu'ain

- C. Mubah
- D. Sunnah muakkad
- E. Sunnah gairu muakkad

7. Jika menghadapi orang yang dalam syakaratul maut, maka yang harus dilakukan adalah

- A. Mengucap istighfar
- B. Mentalkinkan kalimat tahlil ***
- C. membaca hamdalah
- D. membaca bismillah
- E. membaca dua kalimat syahadat

8. Jika jenazahnya laki – laki, maka imam sejajar pada bagian..... tubuh jenazah

- A. Mulut
- B. Kaki
- C. Kepala ***
- D. Dada
- E. Tengah

9. Salah satu hikmah ziarah kubuh adalah untuk mengingat tentang

- A. Kebaikan
- B. Kekayaan
- C. Keturunan
- D. Kematian ***
- E. Jasa almarhum

10. Apakah yang dimaksud fardu Kifayah

- A. Perkara yang wajib dilaksanakan oleh sebahagian anggota masyarakat. ***
- B. Perkara yang wajib dilaksanakan oleh setuap anggota masyarakat.
- C. Perkara yang harus dilaksanakan oleh sebahagian masyarakat yang beriman.

Kunci jawaban

- 1.A
- 2.A
- 3.B
- 4.C
- 5.B
- 6.A
- 7.B
- 8.C
- 9.D
- 10.A

Hasil Belajar Siswa Siklus I

MA MIFTAHUL ULUM KANIGORO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023
KELAS : X IPS

NO.	NAMA	Hasil	Tuntas
1.	AHMAD ZAINAL	80	Tuntas
2.	DIANA PUSPITASARI	80	Tuntas
3.	EFI LUTFITASARI	80	Tuntas
4.	ELLOK PUTRI ANGGRIANI	90	Tuntas
5.	ERFAN EFENDI	80	Tuntas
6.	KARTINI	90	Tuntas
7.	MANDA DWI AGUSTINA	80	Tuntas
8.	MIA SALSABILA	80	Tuntas
9.	MOH.ADI WASITO	80	Tuntas
10.	MUCHAMAD ALI MAS'UD	80	Tuntas
11.	MUHAMMAD CHOLIL	80	Tuntas
12.	FAISHAL	70	Tidak Tuntas
13.	M. ARDA	80	Tuntas
14.	PRATIWI KUMALASARI	85	Tuntas
15.	PUTRI MAHARANI	80	Tuntas
16.	RANI SINTIA DEWI	80	Tuntas
17.	RIZKI MOH NUR KHOLIS	90	Tuntas
18.	RUDI MISTAHUL HUDA	70	Tidak Tuntas

19.	SINDY FARIDATUL ZAKIYA	65	Tidak Tuntas
20.	ULFATUL KAMILAH	80	Tuntas

Rumus hasil analisis tes

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{2400}{20}$$

$$P = \frac{2400}{30}$$

$$P = 80$$

Rumus ketuntasan klasikal

$$\frac{|2|}{|2|} \times 100$$

$$\frac{17}{30} \times 100$$

$$= 85,66$$

$$\frac{3}{20} \times 100$$

$$= 15,33$$

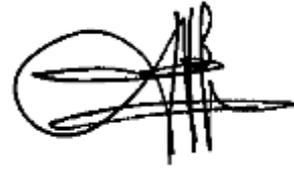
Tabel 4.12

Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	20
2	Jumlah peserta tes	20
3	Nilai rata-rata siswa	80
4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	17

5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
6	Ketuntasan belajar	85,66%

Malang, 23 September 2022
Praktikum

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular loop on the left and several vertical strokes on the right, resembling the letters 'M' and 'I'.

Mukhlis, S.Pd.I

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II pada penelitian ini dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada 30 September 2022 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II, tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja pada siklus II ini dilakukan perbaikan terhadap

kekurangan pada siklus I. Dalam perencanaan tindakan ini peneliti menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan.

- 1) Peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Fiqih pokok bahasan tentang Mengkafani jenazah yang mencerminkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Lampiran 1)
- 2) Bersama guru menyiapkan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. (Lampiran 2)
- 3) Bersama guru menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Lampiran 3)
- 4) Bersama guru menyusun tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. (Lampiran 4)
- 5) Bersama guru menyiapkan kunci jawaban soal tes. (lampiran 5).

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun, dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang terjadi pada siklus I. Adapun materi pembelajaran siklus II pada pertemuan ini yaitu guru menjelaskana materi tentang Mengkafani jenazah. Pada waktu melakukan apersepsi guru terlihat lebih antusias dalam memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas dan siswa juga terlihat bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan siswa

yang kurang konsentrasi dalam kegiatan belajar sudah bisa di atasi. Ketika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing mereka untuk mengingat pelajaran sebelumnya, antusias siswa ditandai dengan munculnya keberanian mereka mengangkat tangan dengan sendirinya untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mereka menjawab dengan tertib. Ini menandakan rasa malu mereka sudah berkurang, siswa aktif dalam bertanya, siswa disiplin dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa tersebut disebabkan karena guru melakukan bimbingan kepada siswa. Ketika mereka berdiskusi dengan teman kelompoknya, mereka saling bekerjasama. Dan ketika mereka diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya, mereka menjadi aktif dalam menyampaikan tugas yang diberikan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa yaitu sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru memeriksa daftar hadir siswa dengan menyebutkan satu persatu nama siswa. Guru merapikan posisi duduk siswa agar siap belajar.

Guru melakukan apersepsi tentang materi yang dipelajari minggu lalu dengan cara memeberikan pertanyaan kepada siswa, siapa yang masih ingat manfaat bersedekah. Kemudian siswa mulai terlihat antusias menjawab pertanyaan dengan berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah itu, guru memberikan motivasi

belajar kepada siswa dengan cara memberikan gambaran terkait berMengkafani jenazah dapat menghilangkan kefakiran. Setelah itu, guru menyampaikan inti dari materi Mengkafani jenazah yaitu pengertian dan hukum Mengkafani jenazah, syarat serta rukun Mengkafani jenazah.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, tindakan yang dilakukan guru adalah menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dalam tindakan sebagai berikut.

a) Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan itu adalah permasalahan yang berkaitan dengan materi Mengkafani jenazah dan umrah. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggugah pemikiran siswa, agar mereka mulai ikut aktif di dalam berfikir, tidak pasif dengan hanya menunggu informasi dari guru saja. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada waktu itu adalah pertanyaan tentang bagaimana tata cara berMengkafani jenazah dan umrah yang baik dan benar.

b) Menanya, memunculkan permasalahan

Setelah pemikiran siswa dipancing oleh guru pada tahap identifikasi permasalahan tadi, guru bertanya lagi kepada siswa, kira-kira permasalahan apa saja yang muncul dari pertanyaan pertama tadi. Tak lama kemudian ada siswa yang menanyakan tentang bagaimana tata cara Mengkafani jenazah dan umrah bagi orang yang sakit. Selain itu juga muncul lagi pertanyaan tentang bagaimana tata cara Mengkafani jenazah dan umrah bagi orang yang

sudah tua yang sudah memiliki beberapa kelemahan secara fisik. Secara tidak langsung, disitu para siswa telah memiliki beberapa penyajian permasalahan. Setelah itu guru meminta siswa untuk merumuskan beberapa pertanyaan tersebut dengan maksud agar para siswa ikut berfikir bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut dan bagaimana cara memecahkan permasalahan yang ada.

c) Mengumpulkan informasi

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, guru memberikan instruksi dan mengawasi kegiatan diskusi. Setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab permasalahan yang telah disajikan pada tahap penyajian permasalahan tadi. Guru meminta siswa mencari solusi ataupun jawaban dari permasalahan yang telah disajikan tadi melalui buku atau sumber-sumber lain yang menunjang untuk kemudian mereka diskusikan. Dan terlihat siswa antusias dan kompak dalam berdiskusi.

d) Mengasosiasi/mengolah informasi

Pada tahap ini guru mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi siswa. Guru berkeliling di setiap kelompok untuk memberikan pengarahan kepada siswa yang masih kebingungan dalam memecahkan masalah. Sehingga mereka kemudian menjadi semangat berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah sampai kemudian menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Setelah itu guru meminta siswa mencatat has

diskusinya dalam bentuk rangkuman dan memeriksa jawabannya sebelum di presentasikan.

e) Mengkomunikasikan

Setelah siswa selesai berdiskusi dan memeriksa kembali jawabannya, kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, karena untuk menghemat waktu. Hal tersebut dilakukan untuk melatih mental dan keberanian siswa berbicara di depan kelas. Pada saat berdiskusi terlihat sudah banyak siswa yang ikut aktif dengan mengangkat tangan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Dan dari pendapat itulah ada siswa yang bersikap pro dan kontra terhadap pendapat tersebut. Sehingga suasana diskusi menjadi lebih hidup. Guru menengahi antara kedua pendapat yang berbeda. Namun guru menengahinya pada saat diskusi mereka selesai. Setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa seputar materi yang telah mereka diskusikan.

3) Kegiatan Penutup

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru melakukan refleksi dengan memberikan penjelasan dari setiap pertanyaan yang diajukan siswa, kemudian guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal pilihan ganda yang diberikan waktu 15 menit

Guru menyampaikan topik pembelajaran selanjutnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.⁵⁵

c. Observasi dan evaluasi

1. Tahap Observasi

a) Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil analisis dan observasi terhadap aktivitas guru, selama proses pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Guru Siklus II⁵⁶

2. Tahap Observasi

a) Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil analisis dan observasi terhadap aktivitas guru, selama proses pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

MA MIFTAHUL ULUM KANIGORO

NO.	NAMA	Hasil	Tuntas
1.	AHMAD ZAINAL	80	Tuntas
2.	DIANA PUSPITASARI	80	Tuntas
3.	EFI LUTFITASARI	80	Tuntas
4.	ELLOK PUTRI ANGGRIANI	90	Tuntas
5.	ERFAN EFENDI	80	Tuntas
6.	KARTINI	90	Tuntas
7.	MANDA DWI AGUSTINA	80	Tuntas
8.	MIA SALSABILA	80	Tuntas
9.	MOH.ADI WASITO	80	Tuntas
10.	MUCHAMAD ALI MAS'UD	80	Tuntas
11.	MUHAMMAD CHOLIL	80	Tuntas
12.	FAISHAL	70	Tidak Tuntas
13.	M. ARDA	80	Tuntas
14.	PRATIWI KUMALASARI	85	Tuntas
15.	PUTRI MAHARANI	80	Tuntas
16.	RANI SINTIA DEWI	80	Tuntas
17.	RIZKI MOH NUR KHOLIS	90	Tuntas
18.	RUDI MISTAHUL HUDA	70	Tidak Tuntas
19.	SINDY FARIDATUL ZAKIYA	71	Tuntas
20.	ULFATUL KAMILAH	80	Tuntas

Tabel 4.9
Hasil Observasi Guru Siklus II⁵⁶

No	Kegiatan	Indikator	Siklus 1			
			Skor			
			1	2	3	4
1	Pendahuluan	Orientasi				
		1. Siswa menjawab salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran				✓
		2. Siswa hadir dalam belajar				✓
		3. Siswa siap dalam belajar			✓	
		Apersepsi			✓	
		1. Siswa dapat mengkaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya				
		2. Siswa menjawab pertanyaan				
		Motivasi			✓	
1. Siswa mendapat gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari						
2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓			
		Pemberian acuan		✓		

⁵⁷ Aktivitas Pembelajaran Siswa pada Siklus II, *Observasi*, Labulia, 26 Februari 2020.

		1. Siswa mendengarkan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM yang disampaikan guru			
2	Kegiatan Inti	1. Siswa membentuk kelompok belajar menjadi 6 kelompok		✓	
		2. Siswa mendengarkan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru.		✓	
		3. Siswa aktif melakukan kegiatan pengamatan yakni dalam bentuk membaca LKS, sesuai KD yang dikembangkan		✓	
		4. Siswa mengajukan pertanyaan-terkait dengan materi pelaksanaan Mengkafani jenazah dan umrah		v	
		5. Siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah dari berbagai referensi		✓	
		6. Siswa menganalisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan.		✓	
		7. Perwakilan siswa dari setiap kelompok mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan.		✓	
3	Penutup	Kegiatan akhir			✓
		1. Siswa menyimak kesimpulan dari guru			✓
		2. Siswa mendengarkan refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru			✓
		3. Siswa mendengarkan informasi tentang topik pembelajaran yang akan datang			✓
		4. Siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan menjawab salam.			✓
		Jumlah	0	33	24
		Persentase keterlaksanaan	90%		

	Kategori	Baik
--	----------	------

Keterangan :

1 = Siswa tidak melakukan kegiatan belajar

2 = Siswa melakukan kegiatan belajar dengan cukup baik, jika pemecahan masalah belajar belum tuntas

3 = Siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik, jika pemecahan masalah belajar cukup tuntas

4 = Siswa melakukan kegiatan belajar dengan sangat baik, jika pemecahan masalah belajar sudah tuntas

Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi pada siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum Skor Perolehan}{\sum Skor Total} \times 100\%$$

$$P = \frac{61}{90} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, pada tabel di atas maka diperoleh data pada siklus kedua mencapai 80%. Dapat disimpulkan keaktifan secara keseluruhan adalah dengan kriteria siswa sudah aktif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilaksanakan siklus yang kedua.

3. Tahap Evaluasi hasil belajar

Tes evaluasi ini dilakukan dengan memberikan tes pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal dikerjakan dalam waktu 15 menit. Nilai 80 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada

mata pelajaran Fiqih. Adapun tabel hasil belajar siswa masing-masing individu siklus II adalah sebagai berikut.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

MA MIFTAHUL ULUM KANIGORO

NO.	NAMA	Hasil	Tuntas
1.	AHMAD ZAINAL	80	Tuntas
2.	DIANA PUSPITASARI	80	Tuntas
3.	EFI LUTFITASARI	80	Tuntas
4.	ELLOK PUTRI ANGGRIANI	90	Tuntas
5.	ERFAN EFENDI	80	Tuntas
6.	KARTINI	90	Tuntas
7.	MANDA DWI AGUSTINA	80	Tuntas
8.	MIA SALSABILA	80	Tuntas
9.	MOH.ADI WASITO	80	Tuntas
10.	MUCHAMAD ALI MAS'UD	80	Tuntas
11.	MUHAMMAD CHOLIL	80	Tuntas
12.	FAISHAL	79	Tuntas
13.	M. ARDA	80	Tuntas
14.	PRATIWI KUMALASARI	85	Tuntas
15.	PUTRI MAHARANI	80	Tuntas
16.	RANI SINTIA DEWI	80	Tuntas
17.	RIZKI MOH NUR KHOLIS	90	Tuntas
18.	RUDI MISTAHUL HUDA	80	Tuntas
19.	SINDY FARIDATUL ZAKIYA	81	Tuntas
20.	ULFATUL KAMILAH	80	Tuntas

Kepala MA Miftahul Ulum

Guru mata pelajaran Fiqih



Mohamad Syofiandi,S.Pd



Mukhlis,S.PdI



Perpustakaan UIN Mataram

j.
k.
l.
m.
n.
o.
p.
q.
r.
s.
t.
u.

- x. Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta:Kencana 2009),
- y. Leni Herlina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem*
21
- z. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2016, Jakarta: 2016, hlm. 9-12.
- aa. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, hlm. 217-220.
- bb. Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016) hlm. 19
- cc. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pel

melanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I dan memperbaiki hasil belajar siswa.

a. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas, dilihat dari hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan yang masih perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus selanjutnya. Setelah dilakukan analisis secara seksama bersama dengan guru mata pelajaran, maka kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu diperbaiki adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan aktivitas guru, meliputi: guru kurang memberikan pertanyaan kepada siswa, guru kurang membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang diangkat. Guru belum menyimpulkan materi pembelajaran secara keseluruhan.
- 2) Kegiatan aktivitas siswa, meliputi: kurang respon terhadap guru, kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, kurang dalam merencanakan dan menyiapkan tugas yang diberikan, kurang kerjasama antar anggota kelompok.

1. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II pada penelitian ini dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada 26 Februari 2020 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit.

d. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II, tidak jauh berbeda dengan siklus I. Hanya saja pada siklus II ini dilakukan perbaikan terhadap

kekurangan pada siklus I. Dalam perencanaan tindakan ini peneliti menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan.

- 6) Peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelajaran Fiqih pokok bahasan tentang haji yang mencerminkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Lampiran 1)
- 7) Bersama guru menyiapkan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. (Lampiran 2)
- 8) Bersama guru menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Lampiran 3)
- 9) Bersama guru menyusun tes pilihan ganda yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. (Lampiran 4)
- 10) Bersama guru menyiapkan kunci jawaban soal tes. (lampiran 5).

e. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 26 Februari 2020. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun, dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang terjadi pada siklus I. Adapun materi pembelajaran siklus II pada pertemuan ini yaitu guru menjelaskan materi tentang haji. Pada waktu melakukan apersepsi guru terlihat lebih antusias dalam memberikan pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas dan siswa juga terlihat bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan siswa

yang kurang konsentrasi dalam kegiatan belajar sudah bisa di atasi. Ketika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing mereka untuk mengingat pelajaran sebelumnya, antusias siswa ditandai dengan munculnya keberanian mereka mengangkat tangan dengan sendirinya untuk menjawab pertanyaan dari guru dan mereka menjawab dengan tertib. Ini menandakan rasa malu mereka sudah berkurang, siswa aktif dalam bertanya, siswa disiplin dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa tersebut disebabkan karena guru melakukan bimbingan kepada siswa. Ketika mereka berdiskusi dengan teman kelompoknya, mereka saling bekerjasama. Dan ketika mereka diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya, mereka menjadi aktif dalam menyampaikan tugas yang diberikan. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa yaitu sebagai berikut.

4) Kegiatan Pendahuluan

Guru memasuki kelas, kemudian mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru menyapa siswa dengan menanyakan kabar siswa. Setelah itu guru memeriksa daftar hadir siswa dengan menyebutkan satu persatu nama siswa. Guru merapikan posisi duduk siswa agar siap belajar.

Guru melakukan apersepsi tentang materi yang dipelajari minggu lalu dengan cara memeberikan pertanyaan kepada siswa, siapa yang masih ingat manfaat bersedekah. Kemudian siswa mulai terlihat antusias menjawab pertanyaan dengan berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Setelah itu, guru memberikan motivasi

belajar kepada siswa dengan cara memberikan gambaran terkait berhaji dapat menghilangkan kefakiran. Setelah itu, guru menyampaikan inti dari materi haji yaitu pengertian dan hukum haji, syarat serta rukun haji.

5) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, tindakan yang dilakukan guru adalah menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan dalam tindakan sebagai berikut.

a) Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa, pertanyaan itu adalah permasalahan yang berkaitan dengan materi haji dan umrah. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggugah pemikiran siswa, agar mereka mulai ikut aktif di dalam berfikir, tidak pasif dengan hanya menunggu informasi dari guru saja. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada waktu itu adalah pertanyaan tentang bagaimana tata cara berhaji dan umrah yang baik dan benar.

b) Menanya, memunculkan permasalahan

Setelah pemikiran siswa dipancing oleh guru pada tahap identifikasi permasalahan tadi, guru bertanya lagi kepada siswa, kira-kira permasalahan apa saja yang muncul dari pertanyaan pertama tadi. Tak lama kemudian ada siswa yang menanyakan tentang bagaimana tata cara haji dan umrah bagi orang yang sakit. Selain itu juga muncul lagi pertanyaan tentang bagaimana tata cara haji dan umrah bagi orang yang

sudah tua yang sudah memiliki beberapa kelemahan secara fisik. Secara tidak langsung, disitu para siswa telah memiliki beberapa penyajian permasalahan. Setelah itu guru meminta siswa untuk merumuskan beberapa pertanyaan tersebut dengan maksud agar para siswa ikut berfikir bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut dan bagaimana cara memecahkan permasalahan yang ada.

c) Mengumpulkan informasi

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, guru memberikan instruksi dan mengawasi kegiatan diskusi. Setiap kelompok berdiskusi untuk menjawab permasalahan yang telah disajikan pada tahap penyajian permasalahan tadi. Guru meminta siswa mencari solusi ataupun jawaban dari permasalahan yang telah disajikan tadi melalui buku atau sumber-sumber lain yang menunjang untuk kemudian mereka diskusikan. Dan terlihat siswa antusias dan kompak dalam berdiskusi.

d) Mengasosiasi/mengolah informasi

Pada tahap ini guru mengontrol dan mengawasi jalannya diskusi siswa. Guru berkeliling di setiap kelompok untuk memberikan pengarahan kepada siswa yang masih kebingungan dalam memecahkan masalah. Sehingga mereka kemudian menjadi semangat berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah sampai kemudian menemukan jawaban dari permasalahan tersebut. Setelah itu guru meminta siswa mencatat hasil

diskusinya dalam bentuk rangkuman dan memeriksa jawabannya sebelum di presentasikan.

e) **Mengkomunikasikan**

Setelah siswa selesai berdiskusi dan memeriksa kembali jawabannya, kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, karena untuk menghemat waktu. Hal tersebut dilakukan untuk melatih mental dan keberanian siswa berbicara di depan kelas. Pada saat berdiskusi terlihat sudah banyak siswa yang ikut aktif dengan mengangkat tangan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Dan dari pendapat itulah ada siswa yang bersikap pro dan kontra terhadap pendapat tersebut. Sehingga suasana diskusi menjadi lebih hidup. Guru menengahi antara kedua pendapat yang berbeda. Namun guru menengahinya pada saat diskusi mereka selesai. Setelah itu guru memberikan penguatan kepada siswa seputar materi yang telah mereka diskusikan.

6) **Kegiatan Penutup**

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru melakukan refleksi dengan memberikan penjelasan dari setiap pertanyaan yang diajukan siswa, kemudian guru melakukan evaluasi dengan membagikan soal pilihan ganda yang diberikan waktu 15 menit.

Guru menyampaikan topik pembelajaran selanjutnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.⁵⁵

f. Observasi dan evaluasi

1. Tahap Observasi

a) Observasi aktivitas guru

Berdasarkan analisis dan observasi terhadap aktivitas guru, selama proses pembelajaran berlangsung terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Observasi Guru Siklus II⁵⁶

No	Kegiatan	Indikator	Siklus 1			
			Skor			
			1	2	3	4
1	Pendahuluan	Orientasi				✓
		1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan berdoa untuk memulai proses pembelajaran				
		2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik				✓
		3. Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.			✓	
		Apersepsi				✓
		1. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan				

⁵⁵ Aktivitas Pembelajaran Siswa dan Guru pada Siklus II, *Observasi*, Labulia, 26 Februari 2020.

⁵⁶ Aktivitas Pembelajaran Guru pada Siklus II, *Observasi*, Labulia, 26 Februari 2020.

		dengan materi sebelumnya				
		2. Guru mengajukan pertanyaan terkait dengan materi pembelajaran				✓
		Motivasi 1. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari			✓	
		2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung				✓
		Pemberian acuan 1. Guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung			✓	
2	Kegiatan Inti	1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok			✓	
		2. Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.			✓	
		3. Mengamati Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan yakni dalam bentuk membaca LKS, terkait dengan KD yang akan dikembangkan.			✓	
		4. Menanya Guru mendorong siswa merumuskan suatu masalah terkait dengan materi pelaksanaan haji dan umrah			✓	
		5. Mengumpulkan Informasi Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi dalam rangka menyelesaikan masalah, secara berkelompok dengan membaca berbagai referensi, pengamatan dan lainnya.		✓		
		6. Mengasosiasi/mengolah informasi Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka		✓		

		ajukan sebelumnya.				
		7. Mengkomunikasikan Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya.				✓
3	Penutup	Kegiatan akhir			✓	
		1. Guru memberikan kesimpulan			✓	
		2. Guru membantu siswa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.			✓	
		3. Guru menyampaikan informasi tentang topik pembelajaran yang akan datang				✓
		4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.				✓
		Jumlah		4	27	32
		Presentase ketelaksanaan	83%			
		Kategori	Baik			

Keterangan :

- 1 = Guru tidak melakukan tindakan
- 2 = Guru melakukan tindakan dengan cukup baik
- 3 = Guru melakukan tindakan dengan baik
- 4 = Guru melakukan tindakan dengan sangat baik

Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi pada guru

digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Skor Perolehan}}{\Sigma \text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$P = \frac{63}{76} \times 100\%$$

$$P = 83\%$$

Dari hasil observasi aktivitas guru, pada tabel di atas maka dapat diketahui presentase tingkat keberhasilan aktivitas guru setelah dilakukan analisis pada siklus kedua mencapai 83%. Hasil observasi aktivitas guru dapat dikategorikan dengan kategori baik.

b) Observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi dan analisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Seperti dipaparkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II⁵⁷

No	Kegiatan	Indikator	Siklus 1			
			Skor			
			1	2	3	4
1	Pendahuluan	Orientasi				✓
		1. Siswa menjawab salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran				
		2. Siswa hadir dalam belajar				✓
		3. Siswa siap dalam belajar			✓	
		Apersepsi			✓	
		1. Siswa dapat mengkaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya				
		2. Siswa menjawab pertanyaan				
		Motivasi			✓	
		1. Siswa mendapat gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari				
		2. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			✓	
		Pemberian acuan	✓			

⁵⁷ Aktivitas Pembelajaran Siswa pada Siklus II, *Observasi*, Labulia, 26 Februari 2020.

		1. Siswa mendengarkan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM yang disampaikan guru			
2	Kegiatan Inti	1. Siswa membentuk kelompok belajar menjadi 6 kelompok		✓	
		2. Siswa mendengarkan mekanisme pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru.		✓	
		3. Siswa aktif melakukan kegiatan pengamatan yakni dalam bentuk membaca LKS, sesuai KD yang dikembangkan		✓	
		4. Siswa mengajukan pertanyaan-terkait dengan materi pelaksanaan haji dan umrah	✓		
		5. Siswa mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah dari berbagai referensi		✓	
		6. Siswa menganalisis data dan merumuskan jawaban terkait dengan masalah yang mereka ajukan.		✓	
		7. Perwakilan siswa dari setiap kelompok mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan.		✓	
3	Penutup	Kegiatan akhir			✓
		1. Siswa menyimak kesimpulan dari guru			✓
		2. Siswa mendengarkan refleksi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru			✓
		3. Siswa mendengarkan informasi tentang topik pembelajaran yang akan datang			✓
		4. Siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama dan menjawab salam.			✓
		Jumlah	4	33	24
		Persentase keterlaksanaan	80%		

	Kategori	Baik
--	----------	------

Keterangan :

1 = Siswa tidak melakukan kegiatan belajar

2 = Siswa melakukan kegiatan belajar dengan cukup baik, jika pemecahan masalah belajar belum tuntas

3 = Siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik, jika pemecahan masalah belajar cukup tuntas

4 = Siswa melakukan kegiatan belajar dengan sangat baik, jika pemecahan masalah belajar sudah tuntas

Rumus untuk menghitung persentase hasil observasi pada siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

$$P = \frac{61}{76} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, pada tabel di atas maka diperoleh data pada siklus kedua mencapai 80%. Dapat disimpulkan keaktifan secara keseluruhan adalah dengan kriteria siswa sudah aktif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setelah dilaksanakan siklus yang kedua.

2. Tahap Evaluasi hasil belajar

Tes evaluasi ini dilakukan dengan memberikan tes pilihan ganda dengan jumlah 10 butir soal dikerjakan dalam waktu 15 menit. Nilai 80 adalah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada

mata pelajaran Fiqih. Adapun tabel hasil belajar siswa masing-masing individu siklus II adalah sebagai berikut.

Rumus hasil analisis tes

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{2400}{30}$$

$$P = \frac{2400}{30}$$

$$P = 80$$

Rumus ketuntasan klasikal

$$\frac{\sum}{\sum} \times 100$$

$$\frac{26}{30} \times 100$$

$$= 86,66$$

$$\frac{4}{30} \times 100$$

$$= 13,33$$

Tabel 4.12

Hasil Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah siswa seluruhnya	30
2	Jumlah peserta tes	30
3	Nilai rata-rata siswa	80

4	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	4
6	Ketuntasan belajar	86,66%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa dari siklus sebelumnya. Berdasarkan tabel evaluasi siklus II yang diikuti oleh 20 siswa meningkat dan presentasi ketuntasan siswa 86,66% sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan yaitu $\geq 85\%$. Hasil tersebut sudah menunjukkan keberhasilan pada penelitian ini sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

g. Refleksi

Pada tahap ini dipaparkan mengenai proses pembelajaran siklus II dengan berpedoman pada lembar observasi terhadap proses pembelajaran oleh guru, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Muhsinin.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru mata pelajaran, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai ketuntasan pada siklus II, sehingga penelitian dapat dihentikan sampai pada siklus ini. Adapun hasil yang diperoleh dari beberapa catatan selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Antusias dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

- 3) Guru telah melakukan bimbingan dengan baik kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Hasil belajar yang meningkat dibandingkan dengan siklus I.

A. Pembahasan

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada tantangan “belajar untuk belajar”. Siswa aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Pengetahuan yang riil bagi siswa adalah sesuatu yang dibangun atau ditemukan oleh siswa itu sendiri. Jadi pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang diingat siswa, tetapi harus merekonstruksi pengetahuan itu kemudian memberi makna melalui pengalaman nyata. Dalam hal ini siswa harus dilatih untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.⁵⁸

Pada siklus I dan siklus II tahapan-tahapan telah dilaksanakan dengan baik sehingga memberikan dampak dan perbaikan positif pada diri siswa. Siswa menjadi lebih aktif, nilai siswa menjadi meningkat serta siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dengan demikian penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih X di Peningkatan hasil belajar disajikan dalam tabel berikut.

⁵⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 223.

Tabel 4.13
Peningkatan Hasil Belajar

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Observasi Guru	66%	83%
2	Hasil Observasi Siswa	64%	80%
3	Rata-rata kelas	73,33%	80%
4	Peserta didik tuntas belajar	66,66%	86,66%
5	Peserta didik belum tuntas belajar	33,33%	13,33%

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Miftahul Ulum Kanigoro pagelarn Malang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Hasil analisis peneliti setelah dilakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada materi sedekah dan haji, hasil belajar Fiqih siswa mengalami peningkatan khususnya pada materi tentang haji. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus, diketahui adanya peningkatan. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru diperoleh rata-rata 66% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83% dengan kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 64% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80% dengan kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian sudah mengalami peningkatan pada siklus II baik pada aktivitas guru maupun siswa. Setelah dilakukan beberapa perbaikan dari kekurangan pada siklus

sebelumnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Diketahui hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,33% dengan ketuntasan belajar 66,66% terjadi peningkatan pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 80% dengan ketuntasan belajar 86,66%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II untuk ketuntasan individual meningkat menjadi 80% dan untuk ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,66%. Sehingga membenarkan teori Johnson bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berfikir tingkat tinggi. PBL merupakan salah satu pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan ini merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang mendorong siswa membuat hubungannya antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, dimana siswa ditantang berfikir kritis untuk memecahkan suatu masalah dan akan membawa makna personal dan sosial bagi siswa.⁵⁹

⁵⁹ Leni Herlina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah 2 Mataram NTB", *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016, hlm. 241.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Miftahul Ulum Kanigoro tahun Pelajaran 2022-2023. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama mencapai 66% meningkat pada siklus kedua menjadi 83%. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama mencapai 64% meningkat pada siklus kedua menjadi 80%. Sedangkan pada aspek hasil belajar terjadi peningkatan ketuntasan individu dari 20 orang pada siklus I (66,66%) menjadi (86,66%) pada siklus II. Demikian juga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus pertama dengan ketuntasan belajar mencapai 66,66% mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar mencapai 86,66% pada siklus II. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas di MA Miftahul Ulum Kanigoro Malang Tahun Pelajaran 2022/2023 sesuai dengan teori Johnson yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotor) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap upaya peningkatan pembelajaran baik pada mata pelajaran Fiqih maupun pada mata pelajaran lainnya. Berkaitan dengan upaya peningkatan pembelajaran peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepada para guru baik guru Fiqih maupun guru lainnya agar mampu memilih serta menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan di dalam kelas, karena dengan pemilihan metode yang tepat maka akan menunjang keefektifan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.
2. Diharapkan kepada siswa agar tetap rajin dalam mengikuti setiap pelajaran yang di ajarkan oleh guru termasuk pembelajaran Fiqih sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan.
3. Diharapkan kepada orang tua agar dapat memberikan dukungan terhadap anak sehingga anak dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat memberikan penekanan kepada setiap guru supaya guru mampu untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Diharapkan kepada pengawas pendidikan untuk mengawasi dan mengontrol serta membimbing guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang belum peneliti singgung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Ahmad Syaifulloh, "Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Khozinatul „Ulum Blora Jawa Tengah". *Jurnal Wahana Akademika*, Vol. 03, No. 02, Oktober 2016.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bq. Zuhairiyah, "Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas III pada Bidang Studi Qur'an Hadis di MIN Model Sesela Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram, Mataram 2014.
- Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kemenag RI, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah(Standar Isi)*, Jakarta: 2014
- Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Leni Herlina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah 2 Mataram Nusa Tenggara Barat", *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016.
- M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marzuki, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Memotivasi Siswa Belajar Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ta'limussahiyah Sangkong Bonder Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, Mataram, 2015.
- Muhammad Nurman, *Evaluasi Pendidikan*. Mataram: Cv Sannabil, 2005.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Nurhayati Abas, "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBL) dalam Pembelajaran Matematika di SMU", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 051, November 2004.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 Tahun 2016, Jakarta: 2016.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Ruwaida Sholihah, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Al-Husainy Kota Bima Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, Mataram, 2016.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta: Alfabeta, 2013.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Gu*

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Miftahul Ulum Kanigoro tahun Pelajaran 2022-2023. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama mencapai 66% meningkat pada siklus kedua menjadi 90%. Observasi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama mencapai 64% meningkat pada siklus kedua menjadi 80%. Sedangkan pada aspek hasil belajar terjadi peningkatan ketuntasan individu dari 20 orang pada siklus I (66,66%) menjadi 26 orang siswa (86,66%) pada siklus II. Demikian juga terjadi peningkatan ketuntasan klasikal pada siklus pertama dengan ketuntasan belajar mencapai 66,66% mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar mencapai 86,66% pada siklus II. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA Miftahul Ulum Kanigoro Tahun Pelajaran 2022/2023 sesuai dengan teori Johnson yang menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotor) dan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

D. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif

terhadap upaya peningkatan pembelajaran baik pada mata pelajaran Fiqih maupun pada mata pelajaran lainnya. Berkaitan dengan upaya peningkatan pembelajaran peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepada para guru baik guru Fiqih maupun guru lainnya agar mampu memilih serta menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan di dalam kelas, karena dengan pemilihan metode yang tepat maka akan menunjang keefektifan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Fiqih.
2. Diharapkan kepada siswa agar tetap rajin dalam mengikuti setiap pelajaran yang di ajarkan oleh guru termasuk pembelajaran Fiqih sehingga diperoleh hasil belajar yang memuaskan.
3. Diharapkan kepada orang tua agar dapat memberikan dukungan terhadap anak sehingga anak dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
4. Diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat memberikan penekanan kepada setiap guru supaya guru mampu untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Diharapkan kepada pengawas pendidikan untuk mengawasi dan mengontrol serta membimbing guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Diharapkan kepada peneliti lain agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang belum peneliti singgung.

Malang ,17 Oktober 2022

Kepala MA Miftahul Ulum



MOHAMAD SYOFIANDI,S.Pd

Peneliti

MUKHLIS,S.PdI

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Ahmad Syaifulloh, "Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Khozinatul „Ulum Blora Jawa Tengah". *Jurnal Wahana Akademika*, Vol. 03, No. 02, Oktober 2016.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bq. Zuhairiyah, "Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Kelas III pada Bidang Studi Qur'an Hadis di MIN Model Sesela Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram, Mataram 2014.
- Husamah, *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kemenag RI, *Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah(Standar Isi)*, Jakarta: 2014
- Kusnandar, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Leni Herlina, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah 2 Mataram Nusa Tenggara Barat", *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016.
- M. Ngalim Purwanto, *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marzuki, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Memotivasi Siswa Belajar Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ta'limussahiyah Sangkong Bonder Tahun Pelajaran 2014/2015". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram, Mataram, 2015.
- Muhammad Nurman, *Evaluasi Pendidikan*. Mataram: Cv Sannabil, 2005.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Nurhayati Abas, “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBL) dalam



Perpustakaan UIN Mataram

Perpustakaan UIN Mataram